

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Menurut Sudaryono (2016) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat (p.14). Alasan menggunakan metode eksperimen yaitu untuk mengetahui sebab akibat efektivitas dari kemampuan pemecahan masalah matematik dengan menggunakan model *Project-based Learning* berbasis Daring.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (p.63). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah model *Project-based Learning* berbasis Daring, dan variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan masalah matematik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugyiono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (p.119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
VIII-A	30 orang
VIII-B	26 orang
VIII-C	25 orang
VIII-D	30 orang
VIII-E	28 orang
VIII-F	26 orang
VIII-G	26 orang
VIII-H	28 orang
VIII-I	27 orang
VIII-J	25 orang
VIII-K	27 orang
Jumlah	298 Orang
Sumber: TU SMP N 5 Kota Tasikmalaya	

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan “ Dalam penelitian kuantitatif, Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu” (p 136). “Dalam penelitian, pengambilan sampel yang tepat itu merupakan langkah yang sangat penting, sebab hasil penelitian dan kesimpulan kita itu didasarkan kepada sampel yang kita ambil” (Ruseffendi, 2010, p. 84). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (secara acak), teknik tersebut dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan secara acak dilakukan dengan menuliskan anggota-anggota populasi pada secarik kertas, kemudian kertas-kertas tersebut digulung. Gulungan kertas tersebut ditempatkan disuatu wadah yang kemudian diundi, dari undian tersebut diambil satu gulungan kertas. Nama yang tertulis pada gulungan kertas

yang terpilih itulah yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian diteliti bisa berupa benda hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan), benda tidak hidup, peristiwa, dan sebagainya. Jika penelitian tidak mungkin dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, peneliti harus menentukan sampel penelitian yang betul-betul representatif terhadap populasi. artinya, teknik pengambilan sampel harus disesuaikan dengan karakteristik populasi. Pada bagian ini harus dijelaskan populasi serta alasan memilih populasi tersebut. Untuk sampel perlu dijelaskan tentang teknik pengambilan sampel, dan alasan pemilihan teknik pengambilan sampel. Pada pengambilan sampel terpilih kelas VIII-C sebagai sampel penelitian yang pembelajarannya menggunakan model *Project-based Learning* berbasis Daring.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Arikunto (2013) “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan” (p.90). Penelitian ini merupakan penelitian *Pre – Eksperimental design* bentuk *one – Shot Case Study*, yaitu terdapat suatu kelompok yang diberikan *treatment* atau perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

X O

Keterangan:

- X : Pembelajaran menggunakan model *Project-based Learning* berbasis Daring
 O : Tes kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan “Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data” (p.187). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui tes uriaan, dalam pembelajaran menggunakan model *Project-based Learning* berbasis Daring. Tes ini dilaksanakan satu kali, diberikan setelah kompetensi dasar (KD) pada penelitian telah selesai untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, p.148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis.

Instrumen penelitian ini berupa tes uraian tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada akhir pembelajaran kelas. Pemberian tes ini untuk mengetahui efektivitas model *Project-based Learning* berbasis Daring. Berikut kisi-kisi soal tes kemampuan pemecahan masalah:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik

Kompentensi Dasar	Indikator Soal	Langkah-langkah Pemecahan Masalah yang Diukur	No Soal	Skor Maks
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kedudukan titik dalam bidang koordinat Kartesius yang dihubungkan dengan masalah kontekstual. 	Disajikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang tanah berbentuk persegi yang telah diketahui luas dan kelilingnya, peserta didik harus menentukan titik – titik koordinat yang membentuk bidang tanah tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman terhadap permasalahan yang meliputi: mengidentifikasi unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan memeriksa kecukupan unsur untuk menyelesaikan masalah Mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model matematika 	1	10

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Langkah-langkah Pemecahan Masalah yang Diukur	No Soal	Soal Maks
• Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kedudukan titik dalam bidang koordinat Kartesius.	Disajikan sebuah gambar koordinat kartesius, diketahui beberapa titik koordinat. Peserta didik harus menentukan jarak yang ditempuh melalui titik – titik koordinat tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> Memilih strategi penyelesaian, mengelaborasi dan melaksanakan perhitungan atau menyelesaikan model matematika Menginterpretasi hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kembali kebenaran solusi 	2	10

Sebagai upaya untuk mendapatkan data yang baik, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tes yang baik sehingga harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Soal tes diuji cobakan ke kelas IX-K, untuk melihat validitas dan reliabilitas maka digunakan rumus sebagai berikut.

(1) Uji Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur (Hamzah, 2014, p.214). Pada penelitian ini, untuk mengetahui validitas butir soal, peneliti akan menguji soal kepada peserta didik yang telah memperoleh pengetahuan tentang materi yang akan diujikan yaitu kepada kelas IX. Uji validitas ini menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Product Moment Person* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{([N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2])}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)
- N = banyaknya subjek
- X = skor butir soal
- Y = skor total

(Hamzah, 2014, p.220)

Selanjutnya mengkonversi nilai r menjadi t hitung menggunakan.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung.

r = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden.

Setelah diperoleh t hitung kemudian dilanjutkan dengan membandingkan t hitung dengan tabel distribusi t (t kritis) dengan $dk = n - 2$. Jika t hitung $\geq t$ kritis maka valid artinya item soal dapat digunakan untuk instrumen penelitian sedangkan jika t hitung $< t$ kritis maka tidak valid artinya item soal tidak dapat digunakan untuk instrumen penelitian. Untuk mengetahui validitas soal tinggi, sedang, rendah maka perlu diinterpretasikan terlebih dahulu. Klasifikasi interpretasi koefisien korelasi menurut Hamzah (2014, p.223) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Koefisien Korelasi

Interval	Kategori
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji coba instrumen soal kemampuan pemecahan masalah matematik, diperoleh nilai koefisien korelasi mengenai validitas setiap butir soal disajikan dalam Tabel 3.4 berikut ini

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik

No Soal	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Validitas	Kriteria	Keterangan
1	0.8488	8,49589	1,70	Valid	Sangat Tinggi	Digunakan
2	0.7580	6,15016		Valid	Sangat Tinggi	Digunakan

Berdasarkan Tabel 3.4 terlihat bahwa hasil uji validitas setiap butir instrumen soal kemampuan pemecahan masalah matematik memenuhi kriteria valid. Maka dari itu, semua butir soal dapat digunakan sebagai instrumen soal tes kemampuan berpikir reflektif matematis. Perhitungan validitas selengkapnya disajikan pada Lampiran 6.

(2) Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Ruseffendi (2005) reliabilitas instrumen atau alat evaluasi adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur atau ketetapan peserta didik dalam menjawab alat evaluasi itu. Jika evaluasi itu reliabel, maka hasil dari dua kali atau lebih pengevaluasian dengan dua atau lebih alat evaluasi senilai (ekuivalen) pada masing-masing pengtesan di atas akan serupa (p.158). Untuk mengetahui tingkat realibilitas pada soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan bentuk soal uraian, digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Ruseffendi, 2005, p.172) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dengan Varians $\sigma_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$

Keterangan:

r_{11} : nilai reliabilitas

k : banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t : varians total

X : skor tiap soal

n : banyaknya peserta didik.

Setelah diperoleh nilai reliabilitas kemudian dilanjutkan dengan membandingkan r hitung dengan tabel distribusi r (r tabel) dengan $dk = n - 2$. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka reliabel sedangkan jika r hitung $< r$ tabel maka tidak reliabel.

Jika instrumen itu reliabel, maka langkah selanjutnya menyimpulkan apakah reliabilitas soal (instrumen) itu masuk kategori tinggi, sedang atau rendah. Pengkatagorian nilai reliabilitas menurut Arikunto (2010, p.319) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Reliabilitas

Interval	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien reliabilitas soal kemampuan pemecahan masalah matematik (r_{11} atau r hitung) peserta didik yaitu 0,4522 dengan r tabel 0,361. Diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga soal tes kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik reliabel dengan kategori reliabilitas cukup. Data perhitungan reliabilitas selengkapnya disajikan pada Lampiran 6.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah sampel diberi perlakuan, data yang diperoleh dari tes kemampuan pemecahan masalah matematik dianalisis untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Project-based Learning* berbasis Daring terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik.

Pedoman penskoran tes kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik dalam penelitian ini menurut Amam A (2017, p.39) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik

Skor	Memahami	Membuat Rencana Pemecahan	Melakukan Perhitungan	Memeriksa Kembali
0	Salah menginterpretasi atau salah sama sekali	Tidak ada rencana atau membuat rencana yang tidak relevan	Tidak melakukan perhitungan	Tidak ada pemeriksaan atau keterangan lain

Skor	Memahami	Membuat Rencana Pemecahan	Melakukan Perhitungan	Memeriksa Kembali
1	Salah Menginterpretasi sebagian soal dan mengabaikan kondisi soal	Membuat rencana pemecahan yang tidak dapat dilaksanakan, sehingga tidak dapat dilaksanakan	Melaksanakan prosedur yang benar dan mungkin menghasilkan jawaban yang benar tetapi salah perhitungan	Ada pemeriksaan tetapi tidak tuntas
2	Memahami masalah soal selengkapnya	Membuat rencana benar tetapi belum lengkap	Melakukan proses yang benar dan mendapatkan hasil yang benar	Pemeriksaan dilakukan untuk melihat kebenaran proses
3		Membuat rencana yang benar tetapi salah dalam hasil atau tidak ada hasilnya		
4		Membuat rencana sesuai dengan procedure dan mengarah pada solusi yang benar		
skor	2	4	2	2

Penskoran dilakukan pada keseluruhan akhir pembelajaran dengan satu kali tes kemampuan pemecahan masalah matematik di kelas yang menggunakan model *Project-based Learning* berbasis Daring.

3.7.1 Teknik Analisis Data untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini ada dua cara yaitu statistika deskriptif dan perhitungan kategori kemampuan pemecahan masalah matematik.

Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran matematika. Adapun langkah-langkah analisis data hasil tes adalah sebagai berikut.

- (a) Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor yang diperoleh peserta didik dari hasil jawaban pertanyaan tes.
- (b) Menentukan ukuran data statistik, meliputi: banyak data (n), data terbesar (db), data terkecil (dk), rentang (r), rata-rata (\bar{x}), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (s).
- (c) Membuat tabel data distribusi frekuensi.

Perhitungan kemampuan pemecahan masalah matematik mengkategorikan dari kemampuan pemecahan masalah matematik terlebih dahulu skor yang diperoleh dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai persentase (Ekawati, Estina & Sumaryanta, 2011, p. 37) yang dimodifikasi sebagai berikut.

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai persentase kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh, kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel pengkategorian rendah, sedang, atau tinggi.

3.7.2 Teknik Analisis Data untuk Menguji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah.

(1) Statistika Inferensial

Statistika inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dengan tujuan menguji hipotesis yang diajukan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(a) Uji Normalitas

Menurut Ananda dan Fadhli (2018, p.159) “Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data” (p. 289). Pada penelitian ini digunakan uji normalitas dengan Liliefors Test, karena data pada penelitian ini

merupakan data tunggal atau data frekuensi tunggal. Berikut prosedur menghitung uji normalitas dengan teknik Liliefors menurut Ananda dan Fadhli:

1. Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji:
 H_0 : data berdistribusi normal
 H_1 : data tidak berdistribusi normal
 Dengan kriteria pengujian:
 Jika $L_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima
 Jika $L_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak
 2. Mengurutkan data dari yang terkecil sampai data terbesar, kemudian menentukan frekuensi absolut dan frekuensi kumulatif (fk).
 3. Mengubah tanda skor menjadi bilangan baku (zi). Untuk mengubahnya digunakan rumus yaitu:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$
 Keterangan:
 x_i = skor
 \bar{x} = nilai rata-rata hitung (Mean)
 s = simpangan baku
 4. Untuk menentukan F (zi) digunakan nilai luas di bawah kurva normal baku.
 Jika harga zi positif maka dilakukan penjumlahan yaitu 0,5 + harga luas di bawah kurva normal sedangkan jika harga zi negatif maka dilakukan pengurangan yaitu 0,5 – harga luas di bawah kurva normal.
 5. Untuk menentukan S(zi) ditentukan cara menghitung proporsi frekuensi kumulatif berdasarkan jumlah frekuensi seluruhnya.
 6. Menentukan selisih antara $|F(zi) - S(zi)|$ dengan mengambil harga mutlak terbesar yang disebut Liliefors observasi (L_0). Kemudian melihat harga Liliefors tabel (L_t) untuk n sebanyak jumlah sampel dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
 7. Jika harga $L_0 < L_t$ maka pengujian data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.
- (b) Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan uji proporsi satu pihak kanan. Uji ini digunakan untuk menguji tentang efektivitas model *Project-based Learning* berbasis Daring ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematik

peserta didik. Model *Project-based Learning* berbasis Daring dikatakan efektif jika jumlah peserta didik mencapai KKM pada kemampuan pemecahan masalah matematik paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik.

Dengan $\alpha = 5\%$ dan pasangan hipotesisnya sebagai berikut.

$$H_0: \pi < 0,75$$

$$H_1: \pi \geq 0,75$$

Keterangan:

π : jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_0 : Model *Project-based Learning* berbasis Daring tidak efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik.

H_1 : Model *Project-based Learning* berbasis Daring efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik.

Menurut Somantri, Ating dan Muhidin (2011) rumus yang digunakan untuk menghitung uji proporsi satu pihak adalah rumus:

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - P_0}{\sqrt{\frac{P_0(1 - P_0)}{n}}}$$

Keterangan:

P_0 = Proposi awal yang dihipotesiskan.

x = Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar.

n = Banyak responden yang diteliti (p. 183).

Dengan kriteria pengujiannya, tolak H_0 jika $Z \geq Z_{1-\alpha}$, dimana $Z \geq Z_{1-\alpha}$ didapat dari daftar normal baku dengan peluang $(1 - \alpha)$, sementara jika $Z < Z_{1-\alpha}$ hipotesis H_0 diterima (Sudjana, 2013, p. 234).

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai November 2020. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Sept 2020	Okt 2020	Nov 2020	Feb 2021
1	Mendapat SK bimbingan								
2	Pengajuan judul								
3	Penyusunan proposal								
4	Seminar proposal								
5	Pengajuan surat izin penelitian								
6	Pelaksanakan observasi ke sekolah								
7	Penyusunan perangkat tes								
8	Pelaksanakan penelitian ke kelas								
9	Pengolahan data								
10	Penyusunan skripsi								
11	Pelaksanaan sidang skripsi tahap 1								
12	Pelaksanaan sidang skripsi tahap 2								

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. R.E. Martadinata No. 85, Kelurahan Cipedes, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. SMP Negeri 5 Tasikmalaya terdiri dari 11 kelas VII, 11 kelas VIII, dan 11 kelas IX. Jumlah pendidik mata pelajaran matematika di SMP Negeri 5 Tasikmalaya adalah 6 orang pendidik dari jumlah pendidik secara keseluruhan 80 orang dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh Ibu Hj. Yuyun Siti Noorhaesih, S.Pd., M.Pd.

Tabel 3.9 Prasarana

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kelas	33
5.	Ruang Konseling	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Mesjid	1
8.	Laboratorium IPA	1

No.	Prasarana	Jumlah
9.	Ruang Keterampilan	1
10.	Ruang Multimedia	1
11.	Ruang Gudang	1
12.	Ruang Olahraga	1
13.	Ruang OSIS	1
14.	Ruang Perpustakaan	1
15.	Ruang UKS	1
16.	Toilet Guru Pria	1
17.	Toilet Guru Wanita	1
18.	Toilet Kepala Sekolah	1
19.	Toilet Siswa	4
20.	Toilet Siswi	6